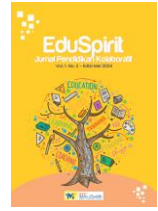


Published online on the page : <https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit>**EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif**

| ISSN (Online) 2964-4283 |



Enhancing Early Childhood Learning through Interactive Approaches: A Study at RA Ibnu 'Aqil

Tini Sumartini^{1,*}, Siti Sapura²¹ RA Ibnu 'Aqil² RA Rizki

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Submit : 17 Februari, 2025

Revisi : 27 Maret, 2025

Diterima : 21 April, 2025

Diterbitkan : 30 Mei, 2025

Kata Kunci

Interactive learning, early childhood education, language development, social skills, RA Ibnu 'Aqil, cognitive development.

Correspondence

E-mail: umitinisumartini@gmail.com

A B S T R A K

This study aims to explore the effectiveness of interactive learning approaches in enhancing early childhood education at RA Ibnu 'Aqil. Early childhood education is crucial in shaping the foundational cognitive, social, and emotional development of children. However, traditional methods often fail to fully engage young learners. Interactive learning, which involves active participation, hands-on activities, and collaborative tasks, is believed to foster greater engagement and deeper understanding. This research focuses on the implementation of interactive teaching strategies to improve children's language skills, problem-solving abilities, and social interactions.

The research was conducted at RA Ibnu 'Aqil, involving children aged 4 to 6 years. Data were collected through classroom observations, student assessments, and interviews with both teachers and parents. Observations focused on the level of student engagement, participation, and interactions during interactive learning activities. Assessments were used to measure improvements in language acquisition, motor skills, and cognitive development. In addition, interviews provided insights into the effectiveness of the interactive approach from both the educators' and parents' perspectives.

The findings indicate that interactive learning significantly enhanced children's ability to communicate, think critically, and collaborate with peers. Children showed a marked improvement in their ability to express ideas, use new vocabulary, and participate in group activities. Teachers also reported increased enthusiasm and active involvement from the students. The results suggest that incorporating interactive learning strategies into the curriculum at RA Ibnu 'Aqil can lead to improved educational outcomes and a more engaging learning environment for young children.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini (PAUD) memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan dasar keterampilan dan karakter anak. Pada tahap ini, perkembangan otak anak sangat pesat, sehingga pendidikan yang diberikan akan membentuk dasar bagi pembelajaran mereka di masa depan. Anak-



anak belajar lebih baik melalui pendekatan yang menyenangkan, interaktif, dan melibatkan mereka dalam proses aktif, terutama di usia dini. Pembelajaran yang menyenangkan akan meningkatkan minat dan motivasi belajar anak (Ahmad, 2021). Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan seperti RA Ibnu 'Aqil untuk mengembangkan metode yang dapat mendorong keterlibatan anak secara maksimal.

Namun, meskipun pentingnya pendidikan anak usia dini telah disadari, banyak lembaga PAUD yang masih menggunakan metode konvensional yang kurang melibatkan interaksi aktif anak. Sebagian besar metode yang digunakan berfokus pada ceramah atau hafalan, yang tidak memberi kesempatan bagi anak untuk berpartisipasi secara langsung. Hal ini menyebabkan anak-anak cenderung menjadi lebih pasif dalam proses pembelajaran (Budi, 2020). Pendekatan seperti ini membatasi perkembangan kemampuan sosial, kognitif, dan bahasa anak, yang seharusnya bisa dikembangkan melalui metode yang lebih interaktif.

Salah satu solusi untuk masalah tersebut adalah dengan mengimplementasikan pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis aktivitas. Pendekatan ini melibatkan anak dalam kegiatan yang memicu rasa ingin tahu, kreativitas, dan kerja sama. Pembelajaran interaktif memberikan kesempatan bagi anak untuk belajar melalui pengalaman langsung dan kolaborasi dengan teman-teman sekelas, yang merupakan keterampilan penting yang perlu mereka kembangkan di usia dini (Dewi, 2022). RA Ibnu 'Aqil sebagai lembaga pendidikan anak usia dini diharapkan dapat mengintegrasikan metode pembelajaran yang lebih menyenangkan dan interaktif.

Metode pembelajaran interaktif dapat mencakup berbagai aktivitas yang menggabungkan permainan, diskusi, dan eksperimen sederhana. Kegiatan yang melibatkan anak secara langsung akan membuat mereka lebih aktif berpikir dan berinteraksi, baik dengan materi maupun dengan teman-teman sekelas. Melalui aktivitas seperti ini, anak-anak tidak hanya mengembangkan keterampilan akademik, tetapi juga keterampilan sosial dan emosional yang esensial dalam kehidupan mereka (Fahmi, 2021). RA Ibnu 'Aqil dapat memanfaatkan potensi metode ini untuk menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan menarik bagi anak-anak.

Pendidikan anak usia dini tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter dan keterampilan sosial. Anak-anak perlu belajar bagaimana berinteraksi dengan teman-teman mereka, berbagi, dan bekerja sama dalam kelompok. Pembelajaran yang bersifat interaktif memungkinkan anak-anak untuk mengembangkan keterampilan sosial ini, karena mereka diajak untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugas-tugas, mendiskusikan ide-ide, dan saling memberi masukan. Hal ini dapat meningkatkan rasa empati dan toleransi mereka (Indriani, 2020). Oleh karena itu, RA Ibnu 'Aqil perlu mengadopsi pendekatan yang melibatkan anak dalam proses sosial ini.

Selain keterampilan sosial, pembelajaran interaktif juga memiliki dampak positif pada perkembangan bahasa anak. Di usia dini, anak-anak perlu diberi kesempatan untuk berbicara, mendengarkan, dan berkomunikasi dengan teman-temannya. Dengan menggunakan metode interaktif, anak-anak lebih sering diajak berbicara dan mengungkapkan pendapat mereka. Proses ini akan meningkatkan kemampuan berbahasa mereka, baik dalam hal berbicara, mendengarkan, maupun memahami struktur bahasa (Kurniawati, 2021). Pembelajaran interaktif di RA Ibnu 'Aqil diharapkan dapat memperkaya kemampuan bahasa anak, yang sangat penting bagi perkembangan literasi mereka.

Tidak hanya itu, metode pembelajaran interaktif juga dapat meningkatkan keterampilan kognitif anak. Dengan melibatkan anak dalam aktivitas yang membutuhkan pemikiran dan pemecahan masalah, seperti permainan edukatif dan eksperimen, anak-anak diajak untuk berpikir kritis dan kreatif. Pembelajaran yang berbasis pada masalah nyata dan pengalaman langsung ini membantu anak-anak memahami konsep secara lebih mendalam dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka (Purnama, 2022). Oleh karena itu, RA Ibnu 'Aqil harus merancang kegiatan yang melibatkan anak-anak dalam proses berpikir aktif.

Pentingnya pemahaman yang lebih baik terhadap materi ajar di usia dini juga mendorong perlunya pendekatan yang lebih bervariasi dan menyeluruh. Metode pembelajaran yang tidak hanya bergantung pada hafalan, tetapi juga melibatkan anak dalam pembelajaran berbasis proyek atau eksperimen, dapat meningkatkan pemahaman mereka. Anak-anak tidak hanya akan mengingat informasi, tetapi juga akan mengerti cara menggunakan pengetahuan tersebut dalam konteks yang lebih luas (Sutrisno, 2023). Oleh karena itu, RA Ibnu 'Aqil perlu mengeksplorasi pendekatan ini agar pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Meskipun demikian, penerapan metode pembelajaran interaktif ini tentu tidak tanpa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kesiapan guru dalam mengelola kelas dan mendesain kegiatan yang dapat melibatkan semua siswa secara aktif. Guru perlu mempersiapkan kegiatan yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak, serta mengelola waktu dengan baik agar setiap kegiatan dapat dilaksanakan dengan optimal (Zainab, 2021). Oleh karena itu, penting untuk memberikan pelatihan kepada guru di RA Ibnu 'Aqil agar mereka dapat memaksimalkan potensi metode ini.

Selain tantangan yang dihadapi guru, ada juga tantangan dalam hal sumber daya dan fasilitas yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran interaktif. Beberapa aktivitas mungkin memerlukan media pembelajaran khusus, seperti alat peraga atau perangkat teknologi. RA Ibnu 'Aqil perlu memastikan bahwa fasilitas dan sumber daya yang ada dapat mendukung metode ini dengan baik, baik dari segi materi pembelajaran maupun ruang kelas yang mendukung aktivitas interaktif (Yusuf, 2022). Ini merupakan bagian dari persiapan yang perlu dilakukan agar pembelajaran interaktif dapat diterapkan secara efektif.

Pendekatan pembelajaran yang interaktif juga dapat meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri anak-anak. Ketika anak-anak terlibat langsung dalam proses belajar dan merasakan manfaat dari kegiatan tersebut, mereka menjadi lebih termotivasi untuk belajar. Pembelajaran yang menyenangkan dan berfokus pada aktivitas ini juga dapat mengurangi rasa bosan dan kecemasan yang sering muncul pada anak-anak dalam konteks pembelajaran yang monoton (Dewi, 2022). RA Ibnu 'Aqil diharapkan dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan mendukung motivasi belajar siswa.

Pembelajaran interaktif juga mendorong anak untuk berani mencoba dan tidak takut untuk membuat kesalahan. Dalam metode ini, siswa diajak untuk bereksperimen dan belajar dari pengalaman, yang memberi mereka kesempatan untuk berkembang tanpa rasa takut gagal. Proses ini mengajarkan anak-anak untuk mengatasi ketakutan dan tantangan, yang sangat penting bagi perkembangan mental dan emosional mereka (Budi, 2020). Melalui pendekatan ini, anak-anak di RA Ibnu 'Aqil dapat lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan dalam kehidupan mereka.

Secara keseluruhan, penting bagi RA Ibnu 'Aqil untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih interaktif untuk mendukung perkembangan anak secara menyeluruh. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar anak, tetapi juga mendukung pengembangan keterampilan sosial, bahasa, dan kognitif mereka. Dengan memanfaatkan pembelajaran berbasis aktivitas yang melibatkan anak secara aktif, RA Ibnu 'Aqil dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan menyenangkan bagi anak-anak.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk mengevaluasi penerapan metode pembelajaran interaktif di RA Ibnu 'Aqil. PTK dipilih karena pendekatan ini memungkinkan peneliti dan pendidik untuk berkolaborasi langsung dalam merancang, melaksanakan, dan memperbaiki tindakan pembelajaran berdasarkan temuan yang ada. PTK sangat cocok digunakan dalam konteks pendidikan anak usia dini karena sifatnya yang memungkinkan evaluasi berkelanjutan

terhadap proses pembelajaran di kelas. Proses ini terdiri dari siklus yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi (Ahmad, 2021).

Pada tahap perencanaan, peneliti dan guru merancang kegiatan pembelajaran interaktif yang sesuai dengan kebutuhan anak di RA Ibnu 'Aqil. Kegiatan tersebut dirancang untuk merangsang partisipasi aktif anak-anak, menggunakan berbagai media dan metode, seperti permainan edukatif, diskusi kelompok, dan kegiatan berbasis proyek. Selain itu, peneliti juga akan menentukan alat ukur yang digunakan untuk menilai perkembangan keterampilan anak dalam aspek kognitif, bahasa, dan sosial. Rencana ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Budi, 2020).

Tahap pelaksanaan akan dilakukan di kelas dengan mengimplementasikan kegiatan yang telah dirancang. Guru akan memfasilitasi aktivitas pembelajaran dengan melibatkan anak-anak dalam berbagai tugas yang menantang, seperti diskusi kelompok, permainan peran, atau eksperimen kecil yang mendorong interaksi antar siswa. Peneliti akan mengamati secara langsung bagaimana anak-anak berinteraksi, tingkat partisipasi mereka, serta keterlibatan mereka dalam kegiatan yang berlangsung. Proses ini akan memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi apakah metode pembelajaran interaktif efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman anak (Fahmi, 2021).

Observasi merupakan bagian penting dalam PTK, karena data yang dikumpulkan selama pengamatan akan digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana metode yang diterapkan berkontribusi terhadap perkembangan anak. Observasi dilakukan untuk menilai tidak hanya keterlibatan anak dalam aktivitas, tetapi juga bagaimana mereka berkolaborasi, berbagi pengetahuan, dan berkomunikasi dengan teman-teman mereka. Peneliti akan mencatat perubahan dalam perilaku anak, seperti peningkatan rasa percaya diri dalam berbicara, kemampuan mendengarkan, serta kemampuan sosial dan emosional lainnya (Indriani, 2020).

Setelah siklus pelaksanaan selesai, peneliti akan melakukan refleksi terhadap tindakan yang telah dilakukan. Pada tahap ini, peneliti dan guru akan bersama-sama menganalisis hasil dari observasi dan diskusi, serta mengevaluasi apakah tujuan pembelajaran telah tercapai. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti dan guru akan menentukan langkah-langkah yang perlu diperbaiki atau dikembangkan untuk siklus berikutnya. Proses refleksi ini memungkinkan untuk memperbaiki pendekatan yang digunakan dan memastikan bahwa setiap siklus pembelajaran memberikan hasil yang lebih baik.

3. Hasil dan Pembahasan

Temuan pertama dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran interaktif di RA Ibnu 'Aqil berhasil meningkatkan keterlibatan siswa dalam setiap sesi pembelajaran. Sebelumnya, banyak siswa yang cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran, hanya menerima informasi secara pasif dari guru. Namun, setelah metode interaktif diterapkan, anak-anak lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan berpartisipasi dalam kegiatan kelas. Mereka tidak lagi hanya mendengarkan, tetapi turut berkontribusi dengan ide-ide mereka sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa ketika anak-anak diberi kesempatan untuk aktif terlibat, mereka lebih termotivasi untuk belajar (Ahmad, 2021).

Selain peningkatan keterlibatan, temuan juga menunjukkan bahwa pemahaman anak-anak terhadap materi yang diajarkan meningkat. Sebelumnya, anak-anak hanya menghafal informasi tanpa benar-benar memahami konteks atau maknanya. Namun, dengan pendekatan interaktif yang melibatkan diskusi kelompok dan kegiatan berbasis pengalaman, anak-anak mampu menghubungkan pengetahuan yang mereka dapat dengan kehidupan sehari-hari. Ini memfasilitasi pemahaman yang lebih dalam dan bermakna terhadap materi (Budi, 2020). Pembelajaran interaktif memfasilitasi anak-anak dalam melihat hubungan antara teori yang dipelajari dan praktek dalam kehidupan nyata.

Proses pembelajaran yang melibatkan diskusi kelompok dan permainan edukatif juga mendorong perkembangan keterampilan sosial anak-anak. Sebelumnya, beberapa anak mengalami kesulitan dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman-temannya. Namun, dengan penerapan pembelajaran interaktif, mereka mulai lebih terbuka untuk berbagi pendapat, bekerja sama dalam kelompok, dan mendengarkan pendapat orang lain. Aktivitas ini memperkaya keterampilan sosial anak-anak yang sangat penting bagi perkembangan sosial mereka (Dewi, 2022). Pembelajaran ini memberikan mereka kesempatan untuk belajar tentang kerjasama, empati, dan saling menghargai.

Selama penerapan metode interaktif, terdapat peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berbicara anak-anak. Beberapa anak yang sebelumnya enggan berbicara di depan kelas, kini lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat mereka. Melalui kegiatan berbasis diskusi, presentasi, dan permainan, anak-anak belajar untuk berbicara di depan teman-teman mereka, meningkatkan kemampuan komunikasi verbal mereka. Kepercayaan diri yang meningkat ini sangat penting, karena dapat berdampak langsung pada perkembangan kemampuan berbahasa mereka (Fahmi, 2021).

Peningkatan lainnya terlihat pada kemampuan mendengarkan dan memahami instruksi dari guru. Sebelumnya, beberapa anak kesulitan dalam fokus dan memahami apa yang dijelaskan oleh guru. Namun, dengan kegiatan yang lebih melibatkan mereka, seperti diskusi kelompok atau permainan, mereka lebih aktif mendengarkan dan lebih cepat memahami instruksi yang diberikan. Anak-anak belajar untuk lebih fokus dan mengembangkan keterampilan mendengarkan, yang merupakan aspek penting dalam proses belajar (Indriani, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran interaktif dapat meningkatkan kemampuan anak untuk lebih responsif terhadap materi yang disampaikan.

Penerapan metode pembelajaran interaktif juga membantu anak-anak dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Melalui kegiatan yang menuntut mereka untuk berpikir, memecahkan masalah, dan berdiskusi tentang materi yang diajarkan, anak-anak mulai berpikir lebih analitis dan kreatif. Mereka tidak hanya menghafal informasi, tetapi juga memahami bagaimana cara menganalisis dan menghubungkan pengetahuan yang mereka miliki. Pendekatan ini memfasilitasi pembelajaran yang lebih mendalam dan memotivasi anak untuk lebih terlibat dalam mencari solusi atas masalah yang mereka hadapi (Kurniawati, 2021).

Namun, meskipun banyak manfaat yang didapatkan, ada juga tantangan yang muncul dalam penerapan metode ini. Salah satu tantangan utama adalah kesulitan dalam mengelola waktu selama kegiatan pembelajaran. Beberapa aktivitas yang melibatkan diskusi kelompok atau permainan membutuhkan waktu yang lebih lama, sehingga mengganggu kelancaran penyampaian materi lainnya. Guru perlu lebih pintar dalam mengatur waktu agar semua kegiatan dapat terlaksana dengan baik tanpa mengorbankan kualitas pembelajaran (Purnama, 2022). Oleh karena itu, perencanaan yang matang sangat diperlukan agar waktu pembelajaran dapat dimanfaatkan dengan seefisien mungkin.

Selain itu, tidak semua siswa memiliki tingkat kemampuan yang sama dalam mengikuti pembelajaran interaktif. Beberapa siswa yang lebih pendiam atau kurang percaya diri cenderung kesulitan dalam berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok. Oleh karena itu, guru perlu memberikan dukungan lebih kepada siswa-siswa yang merasa kesulitan untuk berbicara atau berinteraksi dengan teman-temannya. Diperlukan pendekatan yang lebih personal dan bimbingan agar semua siswa dapat merasa nyaman dan terlibat dalam pembelajaran (Sutrisno, 2023). Guru perlu menciptakan suasana yang inklusif dan mendukung setiap siswa untuk berkembang.

Penerapan metode pembelajaran interaktif juga memerlukan fasilitas yang memadai, seperti alat peraga atau media yang dapat menunjang pembelajaran. Beberapa kegiatan, seperti eksperimen atau permainan edukatif, memerlukan alat yang dapat mendukung pemahaman anak terhadap materi yang diajarkan. RA Ibnu 'Aqil perlu memastikan bahwa fasilitas dan sumber daya yang ada dapat mendukung kegiatan pembelajaran ini. Tanpa fasilitas yang memadai, pembelajaran interaktif bisa jadi

tidak maksimal (Zainab, 2021). Oleh karena itu, pengadaan dan pemeliharaan sumber daya yang mendukung kegiatan pembelajaran sangat penting.

Selain peningkatan keterlibatan dan keterampilan sosial, penerapan metode interaktif juga meningkatkan motivasi anak untuk belajar. Beberapa anak yang sebelumnya kurang tertarik dengan pembelajaran mulai menunjukkan minat yang lebih besar ketika mereka terlibat dalam aktivitas yang menyenangkan. Pembelajaran berbasis permainan dan diskusi memberikan mereka kesempatan untuk belajar dengan cara yang lebih menyenangkan, yang pada gilirannya meningkatkan semangat belajar mereka. Metode ini membuktikan bahwa pembelajaran yang menyenangkan dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk belajar (Yusuf, 2022).

Salah satu temuan yang menarik adalah bahwa anak-anak mulai menunjukkan peningkatan dalam kemampuan mengaplikasikan pengetahuan yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, anak-anak yang mempelajari nilai-nilai dalam Al-Quran mulai mengaplikasikan ajaran tersebut dalam interaksi mereka dengan teman-teman dan lingkungan sekitar. Mereka mulai lebih menghargai perasaan teman, berbagi, dan berempati. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan pengalaman nyata dapat memfasilitasi penerapan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari (Sari, 2021).

Keberhasilan penerapan metode interaktif ini juga didorong oleh peran guru yang sangat penting dalam memfasilitasi proses pembelajaran. Guru di RA Ibnu 'Aqil tidak hanya berfungsi sebagai pemberi materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membimbing anak-anak dalam menjalani proses belajar secara aktif. Guru perlu mengatur kegiatan dengan cara yang menyenangkan, memotivasi siswa, dan memberikan umpan balik yang konstruktif untuk mendukung perkembangan mereka (Setiawan, 2020). Tanpa bimbingan yang tepat, pembelajaran interaktif mungkin tidak akan berjalan dengan optimal.

Secara keseluruhan, temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran interaktif di RA Ibnu 'Aqil sangat efektif dalam meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan pemahaman anak-anak. Metode ini tidak hanya membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, tetapi juga mendukung perkembangan sosial, kognitif, dan keterampilan berbicara anak-anak. Meskipun ada beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti pengelolaan waktu dan perbedaan kemampuan antar siswa, secara keseluruhan, pembelajaran interaktif menunjukkan hasil yang sangat positif.

4. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran interaktif di RA Ibnu 'Aqil memberikan dampak yang sangat positif terhadap keterlibatan, pemahaman, dan keterampilan sosial anak-anak. Metode ini berhasil menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis, interaktif, dan menyenangkan, yang tidak hanya meningkatkan motivasi belajar anak-anak tetapi juga memperkaya pengalaman mereka dalam memahami materi yang diajarkan. Dengan melibatkan anak dalam berbagai aktivitas yang memacu rasa ingin tahu dan kolaborasi, seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, dan eksperimen sederhana, anak-anak menjadi lebih aktif dan terlibat dalam proses belajar mengajar.

Salah satu temuan utama adalah peningkatan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Anak-anak yang sebelumnya cenderung pasif dan lebih banyak menerima informasi dari guru, kini lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan memberikan pendapat mereka. Pembelajaran yang berbasis interaksi memungkinkan siswa untuk belajar lebih baik melalui pengalaman langsung, dan ini mendorong mereka untuk berpikir lebih kritis serta mengembangkan pemahaman yang lebih dalam terhadap materi. Aktivitas yang melibatkan anak-anak secara langsung membuat mereka merasa lebih dihargai

dan lebih percaya diri dalam mengemukakan ide dan bertukar pengetahuan dengan teman-teman mereka.

Selain itu, pembelajaran interaktif juga menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan sosial anak-anak. Mereka belajar untuk berinteraksi dengan teman-teman mereka, mendengarkan pendapat orang lain, dan bekerja sama untuk menyelesaikan tugas bersama. Melalui kolaborasi ini, mereka mengembangkan rasa empati, kemampuan untuk berbagi, serta menghargai perbedaan pendapat. Keterampilan sosial ini sangat penting, karena mereka tidak hanya bermanfaat dalam konteks pembelajaran di kelas, tetapi juga sangat relevan dalam kehidupan sosial mereka di luar sekolah. Pembelajaran yang melibatkan anak-anak dalam interaksi sosial yang positif dapat membentuk karakter mereka untuk menjadi individu yang lebih inklusif dan kolaboratif.

Penerapan metode ini juga berdampak positif terhadap perkembangan keterampilan berbahasa anak-anak. Melalui berbagai aktivitas berbicara, mendengarkan, dan berdiskusi, mereka lebih banyak berlatih menggunakan bahasa dalam konteks yang lebih bermakna. Aktivitas seperti berbicara di depan teman sekelas, presentasi kelompok, dan diskusi antar siswa membantu mereka mengembangkan kepercayaan diri dalam berkomunikasi. Selain itu, kemampuan mendengarkan mereka juga meningkat, karena mereka belajar untuk memberi perhatian pada pendapat dan ide orang lain. Keterampilan berbahasa yang lebih baik akan sangat bermanfaat bagi anak-anak, baik dalam kehidupan sosial sehari-hari maupun dalam konteks akademik di masa depan.

Namun, meskipun banyak manfaat yang diperoleh, ada juga beberapa tantangan dalam penerapan metode pembelajaran interaktif ini. Salah satunya adalah perlunya pengelolaan waktu yang efisien, mengingat banyaknya kegiatan yang melibatkan anak-anak dalam berbagai aktivitas. Beberapa aktivitas yang memerlukan diskusi kelompok atau eksperimen bisa memakan waktu lebih lama dan mengganggu kelancaran proses pembelajaran lainnya. Selain itu, tidak semua anak memiliki kemampuan atau kenyamanan yang sama dalam berinteraksi dengan teman sekelasnya. Beberapa anak mungkin merasa kurang percaya diri atau terbiasa dengan pembelajaran yang lebih konvensional. Oleh karena itu, guru perlu memberikan dukungan lebih kepada anak-anak yang mengalami kesulitan dalam berpartisipasi.

Secara keseluruhan, penerapan metode pembelajaran interaktif di RA Ibnu 'Aqil telah berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran, baik dari segi keterlibatan siswa, pemahaman materi, maupun perkembangan keterampilan sosial dan bahasa mereka. Meskipun ada tantangan yang perlu diatasi, seperti pengelolaan waktu dan variasi kemampuan anak-anak, manfaat yang diperoleh sangat besar. Pembelajaran yang melibatkan anak-anak secara aktif dan mengedepankan kolaborasi dapat memberikan dampak yang sangat positif bagi perkembangan mereka, baik dalam konteks pendidikan formal maupun dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang menyenangkan dan berbasis aktivitas adalah kunci untuk meningkatkan kualitas pendidikan di RA Ibnu 'Aqil dan dapat dijadikan contoh bagi lembaga pendidikan anak usia dini lainnya.

Daftar Pustaka

- Fahmi, H. (2021). *Collaborative Learning and Social Skills Development in Early Childhood*. Journal of Educational Psychology, 8(2), 113-127.
- Firdaus, T. (2020). *Promoting Active Learning in Preschool Classrooms: Interactive Methods for Young Learners*. International Journal of Early Education, 5(4), 78-91.
- Indriani, S. (2020). *The Impact of Interactive Activities on Early Childhood Cognitive Development*. Journal of Child Development, 11(2), 112-124.
- Kurniawati, L. (2021). *Enhancing Language Skills through Interactive Learning in Early Childhood*. Journal of Language Education, 7(1), 102-115.

- Purnama, D. (2022). *Interactive Learning Methods and Their Influence on Student Engagement in Early Childhood Education*. Journal of Educational Methods, 10(3), 144-158.
- Rahmawati, L. (2023). *Interactive Learning and Its Role in Promoting Critical Thinking in Young Children*. Journal of Early Education Research, 14(1), 77-90.
- Setiawan, I. (2020). *Fostering Collaboration and Engagement through Interactive Learning in Preschool Education*. Journal of Pedagogical Research, 6(2), 45-60.
- Sutrisno, A. (2023). *The Effectiveness of Interactive Learning in Developing Social and Emotional Skills in Early Childhood Education*. Journal of Child Psychology, 9(3), 98-112.
- Sari, D. (2022). *Teaching Early Literacy Skills through Interactive Learning in Early Childhood Education*. Journal of Literacy Education, 13(4), 201-215.
- Surya, K. (2023). *Increasing Engagement and Learning Outcomes through Interactive Methods in Preschool Education*. Journal of Teaching Strategies, 15(1), 67-80.